



Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizlet Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

¹Estiana Parlina, ²Ajo Sutarjo, ³Muhammad Hanif

^{1,2,3}Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Daerah Serang, Universitas Pendidikan Indonesia

estianap@upi.edu, ajo_upiserang@upi.edu, muhammadhanif@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat kegiatan pembelajaran memakai bantuan media *Quizlet* dapat mempengaruhi kemampuan siswa kelas V SDN Sayabulu khususnya dalam kemampuan berpikir kritis. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mewawancarai wali kelas dan salah satu siswa kelas V SDN Sayabulu bahwa proses pembelajaran jarang menggunakan teknologi, guru-guru lebih sering mengajar menggunakan metode konvensional ceramah dengan bantuan media buku. Minat siswa dalam belajar dapat berkurang karena salah satunya media yang kurang variatif sehingga berpengaruh terhadap perkembangan berpikir kritis siswa. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti menggunakan alternatif media pembelajaran yaitu *Quizlet* dalam kegiatan pembelajaran agar menuntut siswa untuk berpikir kritis. *Quizlet* sendiri terdiri dari beberapa fitur menarik sehingga dapat membantu siswa dalam belajar, fitur seperti *flashcard*, *test*, dan *write* yang menekankan agar siswa untuk memahami, menganalisis, mengidentifikasi, dan memberi jawaban pada soal yang menantang atau soal yang membutuhkan analisis dan evaluasi. Media pembelajaran *Quizlet* ini diharapkan mampu menjadi jalan keluar dalam peningkatan kemampuan *critical thinking* siswa SDN Sayabulu. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sayabulu yang bertempat di Jl. Sayabulu Kota Serang Provinsi Banten dengan waktu penelitian pada bulan Mei 2022. Populasi penelitian terdiri dari 42 siswa kelas V SDN Sayabulu yang dimana 38 siswa dijadikan sampel dengan perhitungan *probability sampling*. Peneliti menggunakan metode kuantitatif yaitu bentuk *one group pre-test post-test* yang termasuk jenis *pre-experimental design* untuk membandingkan *critical thinking* peserta didik kelas V SDN Sayabulu sebelum dan setelah perlakuan dengan media pembelajaran *Quizlet* yang terdapat dalam satu kelompok atau kelas. Hasil penelitian menggunakan *Quizlet* untuk media pembelajaran, menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal tersebut ada pada perhitungan uji parametrik dengan menggunakan uji t sampel berpasangan dengan hasil nilai sig.2 tailed yaitu $0,000 < 0,05$ artinya H_0 diterima maka adanya pengaruh media pembelajaran *Quizlet* dalam meningkatkan *critical thinking* siswa kelas V SDN Sayabulu.

Kata kunci: media pembelajaran, quizlet, berpikir kritis

Abstrack

The purpose of this study is to find out that learning activities with the help of Quizlet can affect the ability of fifth grade students at SDN Sayabulu, especially in critical thinking skills. Before conducting the research, the researcher interviewed the homeroom teacher and one of the fifth grade students of SDN Sayabulu that the learning process rarely uses technology, teachers more often teach using conventional methods with the help of book media. Students' interest in learning can be reduced because one of the media is less varied so that it affects the development of students' critical thinking. From the results of these observations and interviews, researchers used an alternative learning media, namely Quizlet in learning activities in order to require students to think critically. Quizlet itself consists of several interesting features that can help students in learning, features such as flashcards, tests, and writing which emphasizes that students understand, analyze, identify, and provide answers to challenging questions or questions that require analysis and evaluation. learning Quizlet is

expected to be a way out in improving the critical thinking skills of SDN Sayabulu students. The research was conducted at SDN Sayabulu which is located on Jl. Sayabulu, Serang City, Banten Province, with the research time in May 2022. The study population consisted of 42 fifth grade students at SDN Sayabulu, of which 38 students were sampled using probability sampling calculations. The researcher uses a quantitative method, namely the form of a one group pre-test post-test which includes the type of pre-experimental design to compare critical thinking of the fifth grade students of SDN Sayabulu before and after treatment with the Quizlet contained in one group or class. The results of the study using Quizlet for learning media, showed a significant increase, it was in the calculation of the parametric test by using the paired sample t test with the results of the sig.2 tailed value of $0.000 < 0.05$, meaning that H_0 learning media was accepted, then the influence of Quizlet in improve critical thinking of fifth grade students at SDN Sayabulu.

Keywords: learning media, quizlet, critical thinking

PENDAHULUAN

Berkembangnya media pembelajaran yang lebih mutakhir dan canggih maka kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih efisien dan efektif. Kegiatan belajar di kelas maupun di rumah dengan menggunakan media-media pembelajaran interaktif, menarik, dan mempunyai keindahan akan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Menurut Taufiq (2016, hlm. 89) menyatakan bahwa ketika seorang siswa memiliki kemampuan untuk berpikir tentang bagaimana memaknai sebuah ide dari suatu bahan ajar dalam bentuk tulisan, lisan, grafik, menimbang sesuatu berdasarkan pengetahuannya, dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru diketahui pada konsep pemikiran siswa sehingga dapat disebut siswa tersebut telah memiliki kemampuan dalam berpikir kritis dalam dirinya. Menurut Yudiana (2015, hlm. 3) Berpikir kritis dapat disebut sebagai keterampilan untuk memahami sesuatu secara logis dan jelas, sehingga siswa dapat memahami suatu masalah dan menyelesaikan jawaban terbaik dari masalah yang dihadapinya. Berpikir kritis adalah bagian dari mendisiplinkan diri, atas kemauan diri, dan bagaimana berpikir untuk dapat berkomunikasi dan membuat keputusan dengan lebih efektif.

Berdasarkan gagasan dari UNESCO ada 4 kemampuan yang seharusnya ada pada diri seorang siswa abad 21. Empat kemampuan tersebut disingkat menjadi 4C yang terdiri dari *Critical Thinking, Communication, Creativity, dan Collaboration*. Salah satu kemampuan yang akan diteliti yaitu kemampuan siswa dalam *Critical Thinking* atau berpikir kritis (Nurjanah, 2019, hlm. 401).

Pada tahun 2000 Indonesia mulai berpartisipasi dengan *Programme for International Student Assessment* atau yang biasa disingkat PISA, dan

pada tahun 2018 hasil survei PISA Indonesia memiliki urutan pada level bawah yaitu peringkat tiga dari bawah pada kemampuan berpikir kritis. Selain itu, kemampuan science Indonesia menduduki peringkat 9 dari bawah dengan nilai yaitu 396. Nilai kemampuan science Indonesia berada dibawah dan sangat jauh dari rata-rata, karena dari negara *OECD (Organization for Economic Cooperation and Development)* rata-rata nilai kemampuan science yaitu 489 (Scheicher, 2019).

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik dan guru kelas V SDN Sayabulu ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran, karena jarang sekali guru menggunakan media pembelajaran khususnya dalam bentuk teknologi, guru lebih sering mengajar menggunakan metode konvensional ceramah dengan bantuan media buku. Media dan model pembelajaran yang diterapkan kurang variatif yang membuat minat belajar siswa berkurang sehingga dapat berpengaruh terhadap perkembangan berpikir kritis siswa. Salah satu penyebabnya karena guru kurang beradaptasi dengan teknologi dan kurangnya pengenalan terhadap media pembelajaran terbaru, selain itu sarana dan prasarana juga kurang mendukung guru untuk berkembang membuat dan mengaplikasikan media pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menggunakan alternatif media pembelajaran yaitu *Quizlet*. *Quizlet* terdiri dari beberapa fitur seperti *flashcard, test, and write* supaya siswa dapat memahami, menganalisis, mengidentifikasi, dan memberi jawaban pada soal yang menantang atau soal yang membutuhkan analisis dan evaluasi

METODE

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini. Sugiyono (dalam Anggito & Setiawan, 2018:8) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi post-positivisme, karena digunakan untuk menyelidiki keadaan objek alami, (berlawanan dengan eksperimen) dimana instrumen kunci adalah peneliti, dilakukan pengumpulan sampel sumber data secara purposive dan snowball, dengan sifat teknik pengumpulan yaitu triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan lebih banyak menekankan makna dibandingkan generalisasi pada hasil penelitian kualitatif. Kemudian metode analisis isi (*content analysis*) merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Weber (dalam Moleong, 2017:220) menjelaskan bahwa kajian isi merupakan metode penelitian dengan menggunakan serangkaian cara guna menarik kesimpulan yang valid dari sebuah buku atau dokumen.

Penelitian dilaksanakan di SDN Sayabulu yang terletak di Jl. Sayabulu Kota Serang Provinsi Banten dengan waktu penelitian pada bulan Mei 2022. Populasi penelitian terdiri dari 42 siswa kelas V SDN Sayabulu yang dimana 38 siswa dijadikan sampel dengan perhitungan *probability sampling*. Metode penelitian yang dipakai adalah metode kuantitatif dengan jenis yang dipilih yaitu *pre-experimental design* bentuk *one group pre-test post-test* untuk membandingkan kemampuan *critical thinking* siswa SDN Sayabulu kelas V sebelum dan setelah perlakuan dengan media pembelajaran *Quizlet* yang terdapat dalam satu kelompok atau kelas.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen tes pengetahuan (kognitif) siswa dengan bentuk tertulis sebagai alat pengukur yang dipengaruhi oleh penilaian. Tes kognitif tertulis bentuk uraian sejumlah 10 butir soal siswa dapat memberikan jawaban bebas menggunakan lembar kerja siswa. Pemberian tes tersebut dilakukan sebanyak dua kali kepada siswa, tes pertama diberikan sebelum adanya perlakuan dan tes kedua dilakukan setelah pemberian perlakuan. Indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan berdasarkan teori dari Robert H. Ennis (dalam Ulfa, 2021, hlm. 42) dengan lima indikator yaitu mampu menjawab pertanyaan yang menantang, menganalisis argumen, membuat kesimpulan, dan memecahkan masalah.

Instrumen berupa tes uraian kemampuan berpikir kritis selanjutnya dilakukan uji validitas

konstruksi (*Construct Validity*). Uji validitas konstruk didasarkan pada teori-teori tertentu yang diuji oleh seorang ahli (Sugiyono, 2019: 125). Instrumen penelitian diujikan oleh salah satu guru sekaligus wali kelas V SDN Sayabulu, selain itu uji validitas juga dilakukan pada media dan materi yang akan digunakan dengan media *Quizlet* yang dilakukan oleh guru kelas VI SDN Sayabulu. Setelah dilakukannya uji validitas, selanjutnya instrumen penelitian dianalisis dengan uji reliabilitas memakai rumus *Alpha Cronbach*. Saat menguji dengan rumus *Alpha Cronbach* pada instrumen penelitian, peneliti menggunakan software SPSS version 25, maka didapat nilai sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,797	10

Hasil uji reliabilitas yang didapat mendapatkan nilai sebesar 0,797 maka berdasarkan kriteria reliabilitas hasil tersebut dapat termasuk dalam kategori tinggi, sehingga instrumen yang akan digunakan reliabel dan layak digunakan.

Prosedur penelitian dilakukan berdasarkan beberapa langkah yaitu diawali dengan *pre-test* untuk melihat nilai kompetensi awal yang sudah siswa punya, setelah itu melakukan perlakuan atau *treatment* menggunakan media pembelajaran *Quizlet*, setelah itu diberi tahap akhir dengan *post-test* setelah langkah pemberian perlakuan agar peneliti dapat mengetahui nilai kemampuan siswa setelah penerapan menggunakan media *Quizlet*.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil temuan berisi data yang kemudian dilakukan proses analisis dilakukan dengan uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan adalah rumus *Shapiro Wilk* yang dilanjutkan dengan uji *Paired Sample t test*.

Tempat penelitian terletak di SDN Sayabulu Kota Serang pada tanggal 24 Mei – 30 Mei 2022 dengan populasi penelitian terdiri dari 42 siswa. Peneliti melakukan eksperimen mengenai bagaimana media *Quizlet* dapat meningkatkan *critical thinking* siswa. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa kelas V yaitu tentang perubahan wujud benda pada tema 7 Peristiwa

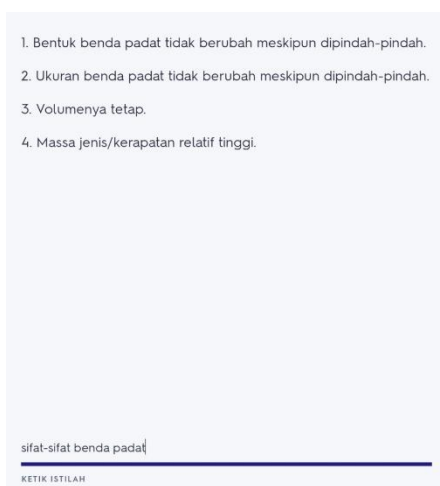
dalam Kehidupan yang sebelumnya sudah dipelajari oleh siswa kelas V SDN Sayabulu.

Peneliti merumuskan dan membuat instrumen penelitian yaitu 10 soal tes uraian yang selanjutnya diujikan kepada sampel berdasarkan materi yaitu perubahan wujud benda. Setelah mendapatkan data, uji normalitas digunakan untuk analisis data dan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal, kemudian uji hipotesis untuk mengetahui apakah rata-ratanya berbeda sebelum dan sesudah penerapan media *Quizlet*. Seluruh pengujian tersebut, baik uji normalitas maupun uji hipotesis peneliti menggunakan SPSS version 25 for Windows untuk membantu menganalisis data.

Adapun tampilan pada media *Quizlet* yang diterapkan pada siswa ditampilkan seperti gambar berikut.



Gambar 1 Tampilan fitur *flashcard*



Gambar 2 Tampilan fitur essay pada media *Quizlet*

Hasil penelitian berasal dari data tes siswa kelas V SDN Sayabulu sebelum dan sesudah penggunaan media, data tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2 Deskripsi Data Nilai Kemampuan *Critical Thinking*

Deskripsi	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah siswa	38	38
Nilai minimum	26	36
Nilai Maksimum	70	92
Mean	44,63	69,95
Standar Deviasi	12,198	15,397

Data statistik awal *pre-test* dengan jumlah sampel 38 siswa terdapat nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum 70, mean sebesar 44,63, dan simpangan baku sebesar 12,198. Sementara, nilai *post-test* terdapat nilai terendah sebesar 36, nilai tertinggi 92, mean 69,95, dengan standar deviasi sebesar 15,397.

Setelah memperoleh data, peneliti mengolah dan menganalisis data temuan dengan bantuan software SPSS *version 25*. Dalam penelitian ini, peneliti hendak menjawab rumusan masalah mengenai keterampilan berpikir kritis dengan implementasi penggunaan media pembelajaran *Quizlet* pada siswa kelas V SDN Sayabulu. Analisis parametrik data dalam bentuk *uji t paired sample* diperlukan untuk memeriksa perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa setelah dan sebelum penggunaan media *Quizlet*. Namun, sebelum uji hipotesis diperlukan uji normalitas untuk menentukan penggunaan rumus pada analisis data berikutnya.

Uji ini digunakan untuk menentukan data penelitian pada sampel dengan jumlah 38 siswa berdistribusi normal atau tidak normal. Ada beberapa asumsi yang menetapkan hasil uji normalitas data, yaitu H_0 apabila Data berdistribusi normal, sedangkan H_a apabila Data tidak berdistribusi normal.

Tingkat signifikansi yang dipakai pada uji normalitas adalah 5%, dengan asumsi jika signifikansi lebih dari 5% maka H_0 diterima, namun jika signifikansi tidak lebih dari 5% maka H_0 ditolak.

Analisis data yang digunakan yaitu *Shapiro Wilk* dalam menguji normalitas karena data sampel yang dipakai kurang dari 50 atau $n < 50$, dalam

tahap uji normalitas ini peneliti menggunakan software SPSS *version 25* dan memperoleh nilai sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Deskripsi	Sig	Ket
<i>Pre-test</i>	0,221	normal
<i>Post-test</i>	0,108	normal

Hasil pada nilai di atas diperoleh data *pre-test* terdapat signifikansi sebesar 0,221, kemudian pada data *post-test* terdapat signifikansi sebesar 0,108. Hasil data yang telah diuji normalitas tersebut melebihi taraf signifikansi, sehingga dapat dikatakan H_0 diterima yang berarti data yang diperoleh peneliti dikatakan berdistribusi normal. Setelah data dianalisis dan berdistribusi normal atau memenuhi syarat, selanjutnya dapat melanjutkan uji hipotesis parametrik yaitu uji *t* sampel berpasangan.

Uji hipotesis digunakan dalam menentukan perbedaan *critical thinking* siswa sebelum dan sesudah penerapan media *Quizlet*. Sebelumnya telah melakukan uji normalitas dengan hasil data berdistribusi normal sehingga uji prasyarat terpenuhi, kemudian uji hipotesis akan memakai rumus uji *paired sample t test* yang dengan memanfaatkan software SPSS versi 25, sehingga mendapatkan nilai uji sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Paired Sample t-test

Deskripsi	<i>Pretest-Posttest</i>
Mean	-25,316
Std. Deviation	9,372
<i>t</i>	-16,651
<i>df</i>	37

Dari tabel di atas didapatkan nilai *Sig.*(*2-tailed*) berjumlah 0,000 yang berada pada kurang dari nilai taraf signifikansi 0,05 atau dapat dikatakan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka ditetapkan asumsi hipotesis penelitian dengan H_a diterima sedangkan H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan pada nilai kemampuan siswa dalam *critical thinking* sebelum dan sesudah menggunakan media *Quizlet*.

Sebagaimana hasil analisis uji peningkatan kemampuan berpikir diatas, maka H_a dapat diterima atau media pembelajaran *Quizlet* berpengaruh pada *critical thinking* siswa kelas V SDN Sayabulu. Sesuai hasil pengujian hipotesis bisa dikatakan jika penggunaan media

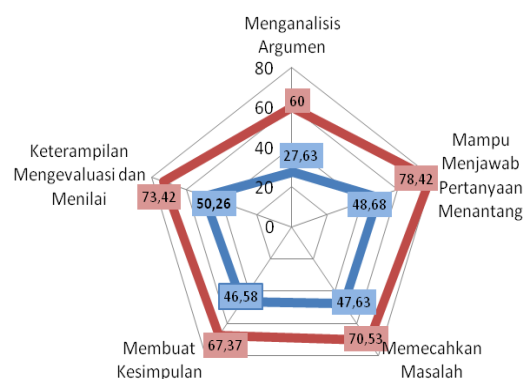
pembelajaran *Quizlet* meningkatkan *critical thinking* siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat apakah penggunaan media pembelajaran *Quizlet* efektif dalam meningkatkan *critical thinking* siswa. Lokasi penelitian ini bertempat di SDN Sayabulu dan melibatkan satu kelas yaitu siswa kelas V.

Sebelum dilakukan perlakuan kepada kelas V menggunakan media *Quizlet*, siswa mengisi soal *pre-test* tentang perubahan wujud benda yang sebelumnya telah dipelajari untuk mendapatkan kemampuan awal berpikir kritis siswa. setelah dilakukan *pre-test* (tes awal), selanjutnya siswa kelas V diberikan treatment (perlakuan) sebanyak tiga kali menggunakan media pembelajaran *Quizlet*. Langkah akhir yaitu siswa mengisi soal *post-test* untuk mendapatkan nilai akhir setelah pemberian perlakuan kepada siswa.

Penelitian ini memakai lima indikator *critical thinking*, setelah melakukan penelitian dan dianalisis maka dapat diketahui bahwa semua indikator tersebut memiliki peningkatan sebelum dan sesudah perlakuan. Peristiwa tersebut diinterpretasikan dalam grafik berikut.



Gambar 3 Hasil Rata-Rata Indikator Berpikir Kritis

Berdasarkan tabel hasil rata-rata indikator *critical thinking* siswa tampak hasil rata-rata indikator kemampuan berpikir kritis dari *pre-test* dengan sumbu biru dan *post-test* dengan sumbu merah, indikator *critical thinking* yang digunakan yaitu 5 indikator dengan hasil yang berbeda-beda.

Indikator “Menganalisis Argumen” terdiri dari beberapa sub indikator yaitu “menganalisis ilustrasi cerita dan gambar tentang berbagai jenis dan sifat-sifat benda gas, padat, dan cair” dan sub indikator “menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda melalui bagan”. Pada

indikator “menganalisis argumen” memperoleh nilai saat *pre-test* 27,63 dan mengalami peningkatan saat *post-test* dengan nilai 60 dengan selisih kenaikan 32,37. Dapat dilihat pada gambar indikator berpikir kritis “menganalisis argumen” dengan sumbu merah terletak lebih tinggi daripada sumbu biru yang artinya adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis argumen. Indikator ini mendapatkan peningkatan paling tinggi dibandingkan indikator lainnya, dan terlihat pada proses pembelajaran pun siswa sangat tertarik pada penggunaan fitur *flashcard* pada media *Quizlet* karena terdapat gambar-gambar.

Indikator “Mampu Menjawab Pertanyaan Menantang” terdapat sub indikator berpikir kritis yaitu “menghubungkan pengaruh kalor pada perubahan wujud dan suhu benda dalam kehidupan sehari-hari” yang terdiri dari 2 pertanyaan. Pada indikator “mampu menjawab pertanyaan menantang” memperoleh nilai yaitu 48,68 sedangkan nilai *post-test* yaitu 78,42 dengan selisih kenaikan 29,74. Pada indikator ini dapat dikategorikan mendapatkan peningkatan yang tinggi, dan terlihat pada proses pembelajaran siswa dapat memahami dan mengerjakan soal dengan bantuan fitur *test* pada media pembelajaran *Quizlet* yang berisi soal-soal dalam bentuk benar-salah, essay, dan pilihan ganda pada materi perubahan wujud dan sifat benda.

Selanjutnya, pada indikator “Memecahkan Masalah” terdapat sub indikator berpikir kritis yaitu “memecahkan masalah yang terdapat di lingkungan sekitar yang berhubungan tentang pengaruh kalor pada perubahan wujud dan suhu benda di kehidupan sehari-hari” yang terdiri dari 2 pertanyaan. Pada indikator “memecahkan masalah” mendapatkan nilai *pre-test* 47,63 sedangkan nilai yang didapat pada *post-test* yaitu rata-rata 70,53 dan selisih kenaikan yaitu sebesar 22,9.

Indikator “Membuat Kesimpulan” terdapat sub indikator berpikir kritis yaitu “menyimpulkan sifat-sifat benda gas, padat, dan cair dari cerita deskripsi kehidupan sehari-hari” yang terdiri dari 2 pertanyaan. Pada indikator “membuat kesimpulan” tampak nilai *pre-test* adalah 46,58 sedangkan nilai *post-test* yaitu lebih tinggi dengan angka 67,37 dengan selisih kenaikan sebesar 20,79. Indikator membuat kesimpulan termasuk dalam kategori peningkatan terendah, dalam proses pembelajaran pun siswa masih belum memahami dan masih ragu dalam hal menyimpulkan materi. Hal tersebut saling terkait bagaimana siswa dapat

menyimpulkan materi perubahan wujud dan sifat benda dari hasil pembelajaran menggunakan fitur-fitur media *Quizlet*.

Indikator “Keterampilan Mengevaluasi dan Menilai Hasil dari Pengamatan” memiliki sub indikator berpikir kritis yaitu “membandingkan kecil besarnya kalor pada perubahan wujud dan suhu benda yang dihasilkan” yang terdiri dari 2 pertanyaan. Pada indikator “keterampilan mengevaluasi dan menilai hasil dari pengamatan” memperoleh nilai *pre-test* dengan mean 50,26 sedangkan *post-test* memperoleh hasil lebih tinggi sebesar 73,42 dengan selisih 23,16.

Menurut uraian diatas tentang peningkatan pada setiap indikator, didapat kategori indikator dengan peningkatan tertinggi adalah indikator “Menganalisis Argumen” sedangkan kategori indikator dengan kenaikan terkecil yaitu pada indikator “Membuat Kesimpulan”.

Peningkatan rata-rata tersebut menjadi sesuatu hal baik karena siswa dapat memahami materi dengan baik pada konsep-konsep yang telah diterapkan khususnya dalam *critical thinking*.

Kondisi itu dapat memastikan jika penggunaan media pembelajaran *Quizlet* ini mempengaruhi dan membuat peningkatan dalam *critical thinking* dalam belajar. Begitupun penggunaan media *Quizlet* dalam kegiatan pembelajaran tentang perubahan wujud benda, siswa tertarik lalu antusias bertanya, memahami, dan memberikan pendapat terhadap pembelajaran yang diberikan sehingga dapat meningkatkan *critical thinking* siswa.

Hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Hasil penelitian oleh Lindayani & Artawan (2021) mengenai penggunaan aplikasi *Quizlet* dalam kegiatan evaluasi, dengan hasil penelitian rata-rata memperoleh nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Respon dari hasil penggunaan aplikasi *Quizlet* membuat hasil belajar lebih berkualitas dalam suatu proses pembelajaran dan siswa dapat menjawab dengan baik soal-soal yang telah dipelajari sebelumnya sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hasil penelitian Lindayani & Artawan mendukung hasil pada penelitian ini dimana hasil rata-rata sesudah perlakuan meningkat dibandingkan sebelum perlakuan.

Penelitian terdahulu lainnya yang mendukung hasil penelitian adalah penelitian Nurrochmah (2021) mengenai penggunaan aplikasi *Quizlet*

dengan *Powerpoint* agar dapat mengetahui perbedaan dalam hasil belajar setelah perlakuan. Saat membandingkan data hasil belajar kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran *Quizlet Live* terdapat perbedaan hasil belajar. Analisis data yang dilakukan memakai rumus uji t dan memperoleh nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$ maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima, terlihat dari nilai rata-rata *pre-test* dengan perolehan 52,78, dan presentase ketuntasan sebanyak 13,8%, sedangkan pada *post-test* memiliki persentase ketuntasan 91,67% serta nilai rata-rata 76,81. Hasil penelitian Nurrochmah mendukung hasil penelitian dengan yang peneliti lakukan dimana hasil Dengan menggunakan rumus uji t dan memperoleh hasil dengan $0,000 < 0,05$, disimpulkan bahwa H_0 diterima, dengan mean *post-test* 69,95, lebih tinggi dari nilai *pre-test* 44,63.

Penelitian terdahulu berikutnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian dari Arif (2022) mengenai penggunaan sarana media Quiziz dalam mengembangkan *critical thinking* siswa. sesuai hasil penelitian dari Arif bahwa penggunaan media pembelajaran *Quiziz* dengan fitur TTS atau teka-teki silang mampu membuat sikap yang positif khususnya dalam berpikir dengan kritis dalam proses pembelajaran e-learning, sehingga dapat melatih daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran. Hal tersebut mendukung penelitian ini, dimana adanya peningkatan yang signifikan setelah adanya treatment dengan media *Quizlet*.

PENUTUP

Simpulan

Asumsi hipotesis penelitian didapat dengan H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak atau dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan pada nilai kemampuan siswa dalam *critical thinking* sebelum dan sesudah menggunakan media *Quizlet*. Sesuai hasil pengujian hipotesis bisa dikatakan jika penggunaan media pembelajaran *Quizlet* meningkatkan *critical thinking* siswa.

Saran

Saran Kepada peneliti yang berminat melakukan penelitian menggunakan media *Quizlet*, tidak hanya dapat memanfaatkan fitur *flashcard*, *write*, atau *test* saja, tetapi dapat menggunakan beberapa fitur menarik seperti *live*, *gravity*, maupun *spell*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, J. R., Faiz, A., & Septiani, L. (2022). Penggunaan Media Quiziz Sebagai Sarana Pengembangan Berpikir Kritis Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 201–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1804>
- Lindayani, N. W., & Artawan, G. (2021). Penggunaan Aplikasi Quizlet Dalam Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Surat Pribadi dan Surat Dinas pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 10 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 386–394. Diambil dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>
- Nurjanah, S. A. (2019). Analisis Kompetensi Abad-21 Dalam Bidang Komunikasi Pendidikan. *GUNAHUMAS Jurnal Kehumasan*, 2(2), 388–402. Diambil dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/gunahumas/article/view/23027/11303>
- Nurrochmah, A. I., & Benardi, A. I. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Media Quizlet dengan Powerpoint pada Materi Pokok Atmosfer Kelas X SMA N 16 Semarang. *Edu Geography*, 9(2), 105–111. Diambil dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/48772>
- Sari, D. E. (2019). Quizlet: Aplikasi Pembelajaran Berbasis Smartphone Era Generasi Milenial. *JPIS Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 29(1), 9–15. Diambil dari <https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/8150>
- Scheicher, A. (2019). *PISA 2018 Insight and Interpretations*. OECD. Diambil dari https://www.oecd.org/pisa/PISA_2018_Insights_and_Interpretations_FINAL_PDF.pdf
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Taufiq, A., Sari, A. L. R., & Parno. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMA pada Materi Hukum Newton. *Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM*, 1, 88–99. Diambil dari <http://pasca.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/Ayu-Lingga-88-99.pdf>
- Ulfa, N. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*

Siswa Sekolah Dasar PAB 25 Medan T.P 2020/2021. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Diambil dari http://repository.umsu.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/16803/SKRIPSI_NURUL_ULFA.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Yudiana, N. I. (2015). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Deep Dialog Critical Thinking Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa SMKN 1 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. Diambil dari <https://eprints.uny.ac.id/23828/>